

KONSELING INFORMASI DAN EDUKASI DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN DAN BUANG (DAGUSIBU) OBAT DENGAN BENAR DI KELURAHAN KETEGUHAN

Martianus Perangin Angin^{1*}, Dina Dwi Nuryani², Rendiko Agung Candra Pratama¹, Mia Anggraeni¹, Rasikha Khairunnisa Roni¹, Rekha Yulia Agustin¹, Renny Aristina¹

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: martinpharmacist@gmail.com

ABSTRACT

Inappropriate use of drugs often occurs in the community, one of the factors is the lack of public awareness of the importance of good drug use and management. Currently, people do not understand about the classes of drugs that can be purchased or stored at home. This can have two effects, namely positive and negative. The positive impact is that the community becomes more responsive to health, while the negative impact is the increasing use of drugs in the community which causes problems related to how to get, use, store, and dispose of drugs properly or known as DAGUSIBU. Based on the results of observations and interviews with residents in RT 004 LK II, Keteguhan Village, there are still many residents who buy drugs without a doctor's prescription, store the wrong drugs and dispose of expired drugs that are not destroyed first. This indicates that people do not know and practice DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) Medicines properly. Thus, it is very important to know the correct information and education counseling about DAGUSIBU medicine by the public.

Keywords: Information Education and Counseling; DAGUSIBU

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat sering terjadi di lingkungan masyarakat salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Saat ini masyarakat kurang memahami tentang golongan-golongan obat yang dapat dibeli maupun disimpan di rumah. Hal ini dapat menimbulkan dua dampak, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih tanggap terhadap kesehatan, sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat yang menimbulkan permasalahan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau dikenal dengan istilah DAGUSIBU. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap warga di RT 004 LK II Kelurahan Keteguhan masih banyaknya warga yang membeli obat tanpa resep dokter, penyimpanan obat yang salah dan pembuangan obat kadaluwarsa yang tidak di hancurkan terlebih dahulu. Hal ini menandakan masyarakat belum mengetahui dan mempraktikkan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan benar. Dengan demikian Konseling

Informasi dan Edukasi tentang DAGUSIBU obat dengan benar sangat penting diketahui oleh masyarakat.

Kata Kunci: Konseling Informasi dan Edukasi; DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya. Setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan. Oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai. Belilah obat di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit, gunakanlah Obat sesuai dengan aturan pakainya, menyimpan obat dengan benar dan buang obat dengan benar (BPOM, 2015).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di industri obat seiring dengan perkembangan penyakit dan pemberlakuan program jaminan kesehatan mendorong munculnya bermacam-macam bentuk sediaan obat di masyarakat. Kemajuan tersebut juga didukung oleh kemajuan di bidang teknologi yang menyebabkan masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi, termasuk informasi tentang pengobatan. Kemajuan-kemajuan tersebut memiliki dampak positif dan negatif (Na'imah et al., 2020). Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih tanggap untuk kesehatan pribadi dan keluarganya. Sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat tanpa mengetahui cara penggunaan hingga pembuangan yang tepat untuk obat yang telah mereka konsumsi. Dampak negatif ini dapat menyebabkan permasalahan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau biasa dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Ratnasari *et al.*, 2019).

Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang merupakan kepanjangan dari DAGUSIBU. Apoteker melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat mencetuskan istilah tersebut untuk memudahkan masyarakat dalam memahami informasi-informasi tentang obat. Lebih tepatnya, slogan ini mengajak masyarakat untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar (RS Indriati Solo Baru Sukoharjo, 2018). DAGUSIBU merupakan salah

satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian (Yusransyah et al., 2021).

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Dalam hal ini Apoteker dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan penggunasalahan obat (*drug misuse*). Masyarakat cenderung hanya tahu merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya (Ditjen Bina Kefarmasian, 2006).

Penggunaan obat dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) harus mengikuti prinsip penggunaan obat secara umum, yaitu penggunaan obat secara aman dan rasional. Swamedikasi yang bertanggung jawab membutuhkan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya, serta membutuhkan pemilihan obat yang tepat sesuai dengan indikasi penyakit dan kondisi pasien (Ditjen Bina Kefarmasian, 2006). Ikatan Apoteker Indonesia menyarankan untuk menerapkan 3J, pertama jangan mudah meniru menggunakan obat seperti orang lain, gejala sama belum tentu penyakitnya sama. Kedua, jangan menghentikan obat, patuhi instruksi dokter dan apoteker agar tujuan pengobatan tercapai. Ketiga, jangan menggunkan obat tanpa informasi yang jelas dan benar (IAI, 2021).

Dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal, diperlukan suatu edukasi kesehatan dengan segala upaya yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mampu melakukan tindakan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan perilaku pada pelatihan pengelolaan dagusibu yang

lebih tepat dan sesuai diterapkan yaitu dengan menggunakan metode pelatihan berbasis penyuluhan (Kurniawan et al., 2021).

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU (Yusransyah *et al.*, 2021).

Saat ini masyarakat kurang memahami tentang golongan-golongan obat yang dapat dibeli maupun disimpan di rumah. Hal ini dapat menimbulkan dua dampak, yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat menjadi lebih tanggap terhadap kesehatan, sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat yang menimbulkan permasalahan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Na'imah et al., 2020).

Berbagai masalah yang terkait dengan penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta permasalahan kesehatan terkait dengan obat lainnya. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik (Mukti & Mayzika, 2020).

Tujuan dari kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini adalah untuk meningkatkan pemahaman warga RT 004 Lk II Kelurahan Keteguhan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

MASALAH

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat lebih banyak membeli obat yang didapatkan dari warung bukan dari apotek. Hal ini artinya masyarakat membeli obat bebas tanpa adanya

informasi jelas mengenai konsumsi obat yang benar. Hal tersebut tercermin dari masih banyaknya warga yang membeli obat tanpa resep dokter, penyimpanan obat yang salah dan pembuangan obat kadaluwarsa yang tidak di hancurkan terlebih dahulu yang memungkinkan terjadinya efek samping obat. Oleh karena itu, maka diadakan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga RT 004 Lk II Kelurahan Keteguhan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

Penyuluhan ini dilaksanakan di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan dipilih agar diharapkan kebiasaan masyarakat serta pengetahuan dan pemahaman mengenai obat yang masih kurang menjadi bertambah wawasannya tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Karena hal ini banyak terjadi dan menjadi masalah umum di masyarakat yang dapat memberikan dampak tidak baik seperti efek samping obat.

METODE

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan keadaan masyarakat yang ada di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode survei berupa diskusi, wawancara, dan pengamatan lingkungan. Observasi dilakukan pada masyarakat di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, penyusun mengajukan program yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi persoalan yang terdapat pada warga RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan. Program yang penyusun angkat ialah terkait dengan “Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Obat dengan baik dan benar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang pengetahuan DAGUSIBU obat di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan yang berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 20 orang lansia. Berikut dokumentasi pelaksanaan penyuluhan :



Gambar 1. Penyuluhan di rumah Kepala Lingkungan II Kelurahan Keteguhan



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dan Pembagian *Doorprize*

Sasaran penyuluhan ini adalah warga di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan dengan tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya pengetahuan DAGUSIBU obat. Kemudian memiliki tujuan khusus agar warga mampu mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti lembar pamflet. Penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar, hanya saja ada kendala seperti tempat yang kurang memadai untuk melaksanakan penyuluhan secara efektif.

Untuk memastikan masyarakat tersebut memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan serta perkiraan keberhasilan dari program penyuluhan ini, dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan serta memberikan bingkisan sehingga diharapkan peserta penyuluhan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dari sesi tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Pengetahuan masyarakat meningkat, yang awalnya tidak mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar menjadi lebih memahami. Hal ini tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peningkatan pengetahuan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 001 LK II Kelurahan Keteguhan yang berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, yaitu adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang DAGUSIBU obat dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawasan Obat dan Minuman.
- Ditjen Bina Kefarmasian. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.
- IAI. 2021. *DAGUSIBU*. PD IAI JABAR.
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., & Wardiyah. 2021. Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 85–94.

- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. 2020. Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Na'imah, J., Nasyanka, A. L., & Aulia, R. 2020. Monitoring Pengetahuan Tanya 50 dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedayang, Kebomas, Gresik. *Academics in Action Journal*, 2(1), 12–24.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. 2019. Penyuluhan Dapatkan - Gunakan - Simpan - Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55–61.
- RS Indriati Solo Baru Sukoharjo. 2018. *Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO): Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan Benar*. Rumah Sakit Indriati Solo Baru Sukoharjo.
- Yusransyah, Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. 2021. Pengabdian Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan Benar di SMK IKPI Labuan Pandeglang. *Jurnal ASTA*, 01(01), 22–31.